

HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA

Irdes Hidayana Siregar*¹, Sartika², Eni Sumanti Nasution³

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

^{2,3} Universitas Graha Nusantara

e-mail: *¹ irdeshidayanasiregar@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the positive and significant relationship between self-efficacy and physics learning motivation for class VII students at SMP Negeri 7 Natal Satu Roof. The formulation of the problem in the research carried out is whether there is a positive and significant relationship between self-efficacy and motivation to learn physics in class VII of SMP Negeri 7 Natal Satu Roof. This research method uses quantitative research with correlation research. The sample used was 29 students at SMP Negeri 7 Natal Satu Roof. The instruments used for self-efficacy and learning motivation used a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, linearity tests. And hypothesis testing uses the correlation test. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and learning motivation of class VII students at SMP Negeri 7 Natal Satu Roof. This can be shown by the correlation value of 0.444 between self-efficacy and motivation to learn physics in class VII students of SMP Negeri 7 Satu Atap Batang Natal, Mandailing Natal Regency, while the significant value is 0.038 which shows a positive relationship.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Motivation, Physics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Natal Satu Atap. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan adalah Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Natal Satu Atap. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian korelasi. Sampel yang digunakan adalah 29 orang siswa di SMP Negeri 7 Natal Satu Atap. Instrumen yang digunakan untuk efikasi diri dan motivasi belajar menggunakan angket dengan skala likert Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas. Dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan Antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Natal Satu Atap. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan dengan nilai korelasi 0,444 antara efikasi diri terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Satu Atap Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, sementara nilai signifikan adalah 0,038 yang menunjukkan hubungan yang positif.

Kata Kunci : *Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Fisika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan dan usaha bagi individu dewasa terhadap individu yang belum dewasa, sebagaimana pendidik terhadap peserta didiknya yang tidak lain bertujuan supaya bisa menggali potensi-potensi yang ada pada dalam diri peserta didik dan bisa berkembang dan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri. Berkembangnya potensi-potensi tersebut adalah arti bahwa seorang individu telah menjadi seorang manusia dalam arti sebenarnya. Dengan demikian pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia (Shawmi: 2016:122).

Pendidikan kini menjadi sebuah media yang memiliki pengaruh untuk menentukan arah dari kesuksesan sebuah negara, pendidikan menjadi pondasi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiringnya berjalan sebuah perkembangan kurikulum dan banyak hal yang dialami serta menghasilkan perubahan yang digunakan sebagai respon atas kondisi saat ini (Sukring:2016:70).

Menurut Suyadi (2013:4) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab,

kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Tujuan yang dimiliki oleh pendidikan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar, sehingga mutu pendidikan kita harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara lain. Hal tersebut diperlukan karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia untuk terlepas dari

kemiskinan dan pengangguran.

Usaha pendidikan yang berkualitas seperti pengembangan IPTEK yang dilakukan dengan memerlukan adanya penguasaan bidang Fisika dalam ilmu pendidikan. Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sebagai ilmu pengetahuan alam, menjadi mata pelajaran tersendiri sejak sekolah menengah atas (SMA) sampai dengan perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsyad, et al., (2015) bahwa pembelajaran fisika banyak dilakukan dengan member konsep fisika tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri peserta didik maupun yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran fisika dapat membantu seseorang untuk menganalisis mata rantai penalaran dan kaidah-kaidah yang dimiliki dalam mempelajari alam sekitar, selain itu juga mampu membangun model atau instrumen dari gejala keilmuan setelah dilakukan pengamatan. Hal ini berarti bahwa melalui pelajaran fisika, seorang peserta didik diharapkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan/kecakapan sebagai hasil belajarnya. Kemampuan dan keterampilan/kecakapan itu seperti dalam hal peserta didik selalu memberikan pertanyaan tentang sesuatu yang dipelajarinya dan selalu mencari akan sesuatu untuk diketahuinya serta menunjukkan jawaban bersifat logis dengan menggunakan suatu prosedur secara sistematis. Peserta didik dianggap mampu menguasai pelajaran fisika secara tuntas juga diharapkan mampu

mentransfer pengetahuan dan konsep dasarnya dalam memecahkan suatu persoalan secara mandiri dan kerja sama atau diskusi dengan baik.

Namun kenyataannya, hasil belajar fisika pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia secara umum masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar fisika peserta didik karena kurangnya perhatian, motivasi dan kesiapan diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satu yang menyebabkan adalah salah satunya rendahnya efikasi diri siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang bagus setiap peserta didik harus mempunyai self efficacy yang tinggi, belakangan ini banyak peserta didik seperti pelajar atau mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menghadapi situasi dalam pembelajarannya, terutama pada peserta didik yang mengalami hasil yang negatif, kebanyakan dari mereka bukan melakukan perbaikan untuk hasilnya, tapi mengeluh dan merasa tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar yang ia laksanakan, sehingga tidak menghasilkan hal yang positif dan membuat hasil yang ia peroleh juga semakin buruk (Ilmi: 2014).

Menurut Haling (2017:2), "Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang bersifat konstan/menetap". Selanjutnya Haling (2017:2) mengemukakan pula, belajar dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas belajar adalah suatu kegiatan psikologis menuju perkembangan pribadinya. Sedangkan arti sempit belajar adalah usaha untuk menguasai materi pelajaran. Kemudian Syah (2016:60) belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap dan melibatkan proses kognitif sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Sementara itu, tingkat kemampuan siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi menunjukkan ketajaman dalam perhitungan matematika dan menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam pengerjaan soal-soal fisika yang sulit daripada siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Ghufron, 2013:22). Jadi, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki prestasi fisika yang baik di karenakan memiliki ketajaman perhitungan matematika. Namun, siswa yang memiliki efikasi diri yang

rendah maka akan memiliki tingkat ketajaman perhitungan yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Sanhadi (2016:417) yang menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara positif dengan prestasi akademis siswa.

Kurangnya efikasi diri (self efficacy) ini, disebabkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam meningkatkan dan menimbulkan rasa motivasi peserta didik. Apabila hal ini terjadi terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu rasa efikasi diri (self efficacy) dalam diri peserta didik, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Rober & Kinicki dalam Saputra (2017:12) menyatakan bahwa "efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu". Sejalan yang diungkapkan Omrod dalam Dissai (2017:558) mendefinisikan "self-efficacy sebagai keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu".

Di dalam efikasi diri seseorang terdapat dimensi-dimensi yang memiliki implikasi pada kinerja seseorang. Menurut Bandura dalam Disai dkk (2017:558) membagi self-efficacy kedalam tiga dimensi, yaitu level, generality, dan strength

a. Dimensi level

Dimensi ini mengacu pada taraf

kesulitan yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan memiliki keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tugas yaitu usaha yang akan dilakukannya akan sukses. Sebaliknya individu yang memiliki Efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usaha yang dilakukan.

b. Dimensi generality

Dimensi generality yaitu variasi situasi di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Dengan semakin banyak efikasi diri diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi Efikasi diri seseorang.

c. Dimensi strenght

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun banyak rintangan. Semakin kuat efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Selanjutnya menurut Rahayu (2017:119) pengukuran efikasi diri yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu:

- a) Menunjuk kepada tingkat kesulitan yang diyakini oleh individu untuk dapat diselesaikan (magnitude)
- b) Suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu (streght)

- c) Menunjukkan apakah efikasi diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi (generality).

Berdasarkan pendapat uraian di atas, peneliti menyimpulkan efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya diri dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar dan menyakinkan diri bahwa saya bisa Menurut Haling (2017:75), motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Kemudian dilanjutkan, motivasi adalah daya penggerak yang menjadi aktif, motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan.

Sedangkan menurut Mulyaningsih (2014:445), motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal. Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak bagi seseorang individu untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra (2015:178) yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, selain itu variabel motivasi mempunyai kontribusi sangat besar, yang secara efektif besar sumbangan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 93,1%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Natal Satu Atap. Dimana di SMP Negeri 7 Natal Satu

Atap banyak siswa yang tidak memiliki keyakinan diri dalam belajar, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui siswa-siswi diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 7 Natal Satu Atap para siswa memiliki tanggapan-tanggapan yang salah mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah yang dalam hal ini ketika para siswa akan menghadapi ulangan, menganggap bahwa dirinya tidak mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan, meragukan akan potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti itu munculah keyakinan diri yang dirasakan oleh siswa SMP Negeri 7 Natal Satu Atap bahwa aktivitas yang dilakukan siswa disebabkan motivasi belajar yang kurang diperhatikan terutama oleh orang tua sehingga mengakibatkan siswa lebih banyak tidak menggunakan waktu belajarnya. Oleh sebab itu mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya sehingga mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar di sekolah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang meragukan kemampuan mereka sehingga menarik diri dari tugas-tugas sulit, depresi mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugastugas sulit sehingga siswa tidak bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan yang sesuai standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ada beberapa hal lain yang diperoleh adalah disamping itu juga peserta didik dalam proses belajar adanya siswa yang menyontek pada saat ujian dan juga merasa malu

pada saat melakukan diskusi. Dari masalah yang dipaparkan diatas maka menunjukkan masih banyak peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah. Disamping itu juga disamping itu rendahnya hasil belajar juga kurangnya fasilitas belajar yang diperoleh siswa dalam mengatasi kesulitan dan juga kurangnya penghargaan dan hukuman orang tua yang diberikan kepada siswa.

Hal ini juga didukung oleh teori dan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas yakni fikasi diri dan perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan memengaruhi kesiapan belajar peserta didik, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Ghufron dan Risnawita (2018: 76-77) menjelaskan efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Oleh karena itu, perhatian orang tua dan efikasi diri sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini "Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan

antara efikasi diri terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Natal Satu Atap?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Natal Satu Atap pada ajaran semester ganjil 2023-2024 pada siswa kelas VII. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Motivasi belajar dan efikasi diri menggunakan angket. Instrumen motivasi belajar dan efikasi diri dalam penelitian ini adalah skala . Pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen ini berupa pernyataan positif dan setiap butir pernyataan memakai skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 7 Natal Satu Atap Kabupaten Mandailing Natal. Sampel dalam penelitian ini adalah VII dengan jumlah sampel adalah 29 orang siswa.

Adapun desain penelitiannya adalah Konstelasi antar variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat pengaruh positif antara variabel X yaitu Efikasi Diri terhadap variabel Y yaitu Motivasi Belajar Fisika. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu angket efikasi diri dan angket motivasi belajar di validasikan kepada tim ahli. Diperoleh dari 35 jumlah butir angket yang dilakukan pada angket efikasi diri diperoleh 24 butir soal yang valid dan 11 butir soal yang tidak valid.

Berdasarkan data diperoleh uji validasi butir soal pada angket

motivasi belajar 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal tidak valid.

Reliabilitas tes digunakan dengan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 17. Untuk uji reliabilitas angket efikasi diri adalah 0,895, dari kriteria derajat reliabilitas diperoleh bahwa reliabilitas dikategorikan tinggi sekali. Sementara untuk uji reliabilitas angket efikasi diri adalah 0915, dari kriteria derajat reliabilitas diperoleh bahwa reliabilitas dikategorikan tinggi sekali.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Satu Atap pada kelas VII Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data siswa yang dimasukkan kedalam deskriptif statistik pada angket efikasi diri seperti tabel berikut ini.

Deskriptif	Nilai
Mean	87.1724
Median	88.0000
Mode	90.00
Std. Deviation	6.38116
Variance	40.719
Minimum	72.00
Maximum	96.00

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh nilai rata-rata pada angket efikasi diri belajar dari 29 orang siswa diperoleh 87,17 dengan nilai median 88 dan modus 90 sedangkan nilai minimum 72 dan maksimum 96. Adapun hasil analisis deskripsi pada distribusi frekuensi disajikan dalam.

Selanjutnya adalah dilakukan analisis deskriptif pada angket motivasi belajar. Adapun tabel statistiknya pada literasi sains adalah seperti tabel dibawah ini.

Deskriptif	Nilai
Mean	76.1379
Median	76.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	3.46126
Variance	11.980
Minimum	69.00
Maximum	80.00

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh rata-rata angket motivasi belajar diperoleh 76,13 dengan median 76,00, nilai terbanyak adalah 80, standar deviasi 3,46, nilai minimum 69 dan nilai maksimum 80. Selanjutnya adalah dilakukan distribusi frekuensi.

Pada analisis statistik untuk pengujian hipotesis, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel di distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Berdasarkan uji coba yang dilakukan diperoleh data uji tabel

distribusi normal pada angket efikasi diri seperti tabel berikut ini.

Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	f	Sig.
Efikasi_Diri	154	9	077
Motivasi_Belajar	153	9	081

Berdasarkan tabel diperoleh uji normalitas pada efikasi diri $0,077 > 0,05$ dan angket motivasi belajar $0,081 > 0,05$ maka dari kedua data tersebut maka data kedua kemandirian belajar berdistribusi normal dan begitu juga literasi sains.

Setelah diperoleh data distribusi normal maka selanjutnya uji homogenitas. Dari uji coba yang dilakukan diperoleh pada Tabel berikut

Tabel Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.932	7	18	.123

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data $0,123 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Selanjutnya adalah untuk melakukan uji coba hipotesis menggunakan uji linearitas diperoleh jika signifikan $0,874$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan efikasi diri.

Berdasarkan hasil analisis data output SPSS 17 pada analisis efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Satu Atap Batang Natal Kabupaten Mandailing

Natal. Maka hasil temuan penelitian secara objektif sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan 0,038 ternyata nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Hasil analisis data koefisien korelasinya sebesar 0,444 dengan taraf signifikan 5% dengan $N : 29 - 1 = 28$ dilihat dari r tabel yaitu pada $r_{28} = 0,3061$. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar fisika siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Satu Atap Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan pengelompokan koefisien korelasi diatas maka dengan nilai koefisien korelasi 0,444 dikategorikan kuat.

Efikasi diri adalah evaluasi individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Didalam efikasi diri yang tinggi akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang di isyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita) karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2010).

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa rata-rata kepercayaan diri yaitu 87,17 dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka

akan dapat menimbulkan semangat yang tinggi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran fisika sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi sehingga siswa bisa menghadapi tantangan hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan (Adinugraha, 2017; Monika & Adman, 2017).

Sedangkan jika dilihat hasil penelitian mengenai motivasi belajar diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,17. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang mengatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga meningkatkan siswa dalam belajar dan memberikan realistis, insentif dan pengarahannya yang nantinya dapat meningkatkan tujuan dalam suatu pembelajaran.

Dalam hal jika ditinjau dari efikasi diri diperoleh hasil nilai korelasi tinggi yaitu 0,444 dan signifikannya adalah 0,038 lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh jika efikasi diri tinggi terutama kepercayaan diri siswa dalam melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran fisika mengakibatkan motivasi belajar siswa juga tinggi yang nantinya dalam hal tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2022) yang mengatakan bahwa jika efikasi diri tinggi maka motivasi belajar dalam meraih prestasi akan semakin tinggi

hal ini disebabkan kepercayaan diri siswa menjadi tinggi saat mengerjakan tugas-tugas sehingga lebih mampu merencanakan, mengorganisasikan dan memberikan motivasi dalam menciptakan lingkungan belajar dan mendukung aktivitas belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa Ponpes Al- Mukhlisin Sibuhuan pada kelas X IPA 1, X IPA 2 pada pelajaran fisika sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang. Agar minat belajar siswa pada pelajaran fisika lebih baik dan lebih meningkat, guru harus menggunakan pendekatan, dan model yang lebih inovatif serta menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

Affande M. R. Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2010). Analisis Efektontas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Surva Sma Pada Pelajaran Fisika Jurnal Pendidikan Fusha, 3(2), 150 <https://doc.org/10.24127/jpv.v8i2.2910>.

Alwan, Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Jurnal EduFisika, 2(1), 27-28.

Aminoto, T., & Agustina, D. (2019). Mahir Statistika & Spss (M. Taufiq (Ed.)). Edu Publisher.

Anita Azmi, R., Rukun, K., & Maksum, M. (2020). Analins Keburuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Administere Infrastrukture Jarungan Jumal Imish Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), 303-314. [hmpa/ejournal undikaha se idanden php/JIPP/article/view/25840](https://ejournal.undikaha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/25840).

Asrial. (2019). Supporting Technology 4.0: Ethoconstructivist Multimedia for Elementary Schools.

Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumasyarm, S. (2018). Sikap Suwa Terhadap Pelajaran Fiska di SMAN Kabupaten Baranghan JIPF <https://doi.org/10.16737/journal.v3i2.2694> Jurnal Ema Pendiarken 39.

Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. Jurnal Formatif 5 (1), 71.

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. Science and Physics Education Journal (SPEJ), 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>

Chotimah, C., & Fathurrohman. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Diani, R., & Sei Martati, N. (2018). Flipbook besbasa Literasi Islam Pengembangan media pembelajaran fisika dengan 3D pageflip professional Flipbook based on Islamic literacy. The development of physics learning media using 3D pagetop professional Jumal Inovasi Pendidikan IPA, 4(2), 254-243 [heep://journal way as id inden phy/ppidos](https://ejournal.wayas.id/index.php/ppidos) <https://doi.org/10>

21831/ppiv4.2.20819<https://doi.org/10.21831/jpv12.30819>

- Hamdi, A., S., dan E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Joneska, A., Astalini, & Susanti, N. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dan Index Card Match Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika*, 1(1), 28-31.
- Jufrida, Fibrika Rahmat Basuki, Miko Danu Pangestu & Nugroho Asmara Djati Prasetya. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika (Jurnal Pendidikan Fisika)*.4(2):31-38.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratiwi, Noor Komari. (2017). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang." *Pujangga* 1(2):31. doi:10.47313/pujangga.v1i2.320.
- Putri, A. (2018). "Hubungan lingkungan pendidikan dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa SMK se-Kabupaten Bekasi". *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1(2):136–145.
- Reynold, Jhon M. 1997. *Introduction to Applied and Enviromental Geophysics*. UK: Reynold Geo-Science Ltd